

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor *Fast Moving Customer Goods* merupakan bisnis yang sangat menjanjikan, hal tersebut karena barangnya cepat habis dan merupakan produk yang dibutuhkan masyarakat sehari – hari yaitu berupa makanan dan minuman. Makanya tidak heran banyak perusahaan baik dari dalam negeri ataupun dari luar negeri yang saling berlomba – lomba memenuhi permintaan pasar. Tidak hanya perusahaan yang memang sudah lama bergerak di bidang FMCG saja yang turut bersaing, akan tetapi perusahaan yang sebelumnya tidak berbasis FMCG kini lebih memilih menjual FMCG karena terbukti bisnis di sektor FMCG ini dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Dengan semakin banyaknya persaingan di sektor *Fast Moving Customer Goods*, maka sebuah perusahaan harus senantiasa menjaga kualitas produk, selalu berinovasi dan melakukan efisiensi. Tanpa adanya efisiensi didalam perusahaan maka, harga jual produk tidak akan bisa bersaing secara kompetitif. Hal lain yang dapat terjadi apabila tidak dilakukannya efisiensi adalah menurunnya keuntungan perusahaan, karna harus mengeluarkan biaya modal yang terus meningkat seperti upah pekerja, harga bahan baku, serta energi, akan tetapi harga jual tidak bisa serta merta dinaikan. Maka dari itu efisiensi sangat perlu dilakukan oleh perusahaan jika ingin terus bersaing dengan kompetitor.

PT. Mayora Indah Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi dan menjual produk *Fast Moving Customer Goods*, perusahaan menyadari bahwa persaingan di pasar semakin ketat, maka dari itu PT. Mayora Indah Tbk. selalu berinovasi secara berkelanjutan dengan moto satu lagi dari Mayora. Tidak hanya selalu berinovasi secara berkesinambungan, untuk dapat memenangkan persaingan PT. Mayora Indah Tbk, juga senantiasa fokus menjaga kualitas produk dan melakukan efisiensi di segala lini, termasuk mengenai *Supply Chain Management*. Segala hal yang berkaitan *Supply Chain Management* yang dapat dilakukan efisiensi, maka akan dijalankan.

Pengadaan bahan pengemas merupakan bagian dari *Supply Chain Management*. Segala hal yang mengakibatkan pemborosan atau bahkan kerugian bagi perusahaan sangat di hindari, oleh karena itu perlu adanya pengendalian dalam rencana pengadaan bahan pengemas supaya tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan bahan pembungkus yang akhirnya dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Jika terjadi kekurangan maka perusahaan harus kehilangan kesempatan mendapatkan omset karena permintaan customer tidak dapat dipenuhi secara maksimal, sedangkan jika terjadi kelebihan persediaan maka akan mengakibatkan gudang yang over kapasitas dan akhirnya ada beberapa bahan pengemas yang rusak dan tidak dapat digunakan.

Saat ini pengendalian persediaan atau teknik pemesanan bahan pengemas dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan produksi saja dan dengan teknik lotting *Fix Order Quantity* (FOQ) atau perusahaan sering menyebutnya *Minimal Order Quantity* (MOQ) , belum ada metode tertentu yang diterapkan di perusahaan. Dengan sistem pengadaan bahan pengemas yang sekarang dijalankan, beberapa item barang ada yang kelebihan stock, adapula yang datang lebih awal dari jadwal sehingga menumpuk di gudang dan mengakibatkan gudang over kapasitas bahkan ada beberapa bahan pengemas yang rusak. Maka dari itu perlu adanya analisis apabila menggunakan teknik lotting lain yang lebih optimal untuk diterapkan kedalam metode pengendalian persediaan MRP (*Material Requirement Planning*) sehingga pengendalian persediaan bahan pengemas bisa lebih baik lagi dan tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan bahan pengemas.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas PT. Mayora Indah Tbk. Jatake 1 sedang menghadapi masalah persediaan, maka didapatkan rumusan masalah yaitu :

1. Bahan pengemas apa saja yang perlu diprioritaskan dalam pengendalian persediaan dengan menggunakan metode ABC ?
2. Teknik *lotting* apa yang sesuai dan efisien yang dapat digunakan pada metode MRP yang akan diterapkan di PT. Mayora Indah Tbk. Jatake 1 ?

3. Bagaimana rencana pengadaan bahan pengemas apabila dihitung menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh perusahaan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui material apa saja yang perlu mendapatkan perhatian lebih ketat pengendalian persediaan dengan menggunakan metode ABC.
2. Menentukan teknik lotting yang paling efisien yang akan digunakan pada perhitungan *Material Requirement Planning* (MRP).
3. Perencanaan kebutuhan bahan pengemas yang optimal menggunakan metode MRP untuk menunjang kebutuhan produksi.
4. Usulan perbaikan pengendalian persediaan bahan pengemas menggunakan metode MRP.

### **1.4. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan tidak mencakup terlalu luas. Maka dibuat beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di PT. Mayora Indah Tbk. Jatake 1 Biskuit.
2. Bahan material yang diteliti hanya bahan pengemas Danisa Butter Cookies .
3. Hanya material bahan pengemas yang masuk kategori kelas A dalam klasifikasi ABC yang akan dihitung perencanaan kebutuhannya menggunakan metode MRP.
4. Untuk perhitungan pengendalian bahan pengemas menggunakan metode MRP hanya menggunakan pilihan teknik lotting *Lot For Lot* (LFL), *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Fixed Period Requirement* (FPR).

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Proposal tugas akhir ini tersusun atas 3 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan landasan diadakanya sebuah penelitian dengan memaparkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan masalah serta sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam proposal ini serta berisi metode – metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan objek penelitian, jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisa data, serta kerangka berfikir yang memuat langkah-langah yang akan dilakukan sebagai awal dalam melakukan penelitian.